BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Seiring berkembangnya zaman, adanya globalisasi dan persaingan pasar bebas menuntut perusahaan untuk selalu mengembangkan strateginya agar dapat bertahan hidup, berkembang dan berdaya saing. Hal tersebut merupakan peluang yang lebih luas bagi perusahaan, dan jika perusahaan berniat menambah market share tersebut, maka harus memperhatikan faktor pendanaan karena perusahaan tentu membutuhkan pendanaan baru untuk mampu memenangkan persaingan yang besar tersebut. Jika ingin tumbuh, perusahaan membutuhkan modal, dan modal tersebut datang dalam bentuk utang atau ekuitas. Maka sangat penting bagi perusahaan untuk memperhatikan faktor yang mempengaruhi penentuan struktur modal supaya dapat menentukan struktur modal yang terbaik dengan mempelajari faktor yang mempengaruhinya. (Watung, dkk, 2016)

Sektor industri manufaktur merupakan komponen utama dalam pembangunan ekonomi nasional. Berdasarkan kontribusi output sektor industri manufaktur selama periode Triwulan I-III tahun 2017 berkisar 20 persen, menunjukkan bahwa sektor industri manufaktur menjadi leading sector yang memberikan sumbangan terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dibandingkan sector lainya. Sektor ini juga memberikan kontribusi ekonomi yang besar dalam trasnformasi struktur ekonomi bangsa

dari sektor pertanian kearah sektor industri Berdasarkan hal tersebut dapat diperkirakan pula bahwa struktur perekonomian Indonesia Tahun 2017 tidak akan berubah secara signifikan dengan sektor industri manufaktur tetap sebagai the leading sector terhadap PDB nasional. Sektor industri manufaktur dapat mengalami peningkatan dalam kontribusi perekonomian Indonesia, khususnya dalam menghadapi tantangan persaingan yang tinggi saat ini tentunya membutuhkan pendanaan yang tidak sedikit maka memperhatikan faktor yang mempengaruhi struktur modal tersebut harus benar-benar dikuasai oleh pihak manajemen perusahaan.

Menurut Riyanto (2012:22) Struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan pertimbangan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Dalam hal ini struktur modal dapat diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur total utang dengan total aktiva (Hery, 2016:168).

Dengan membandingkan total utang dan total modal perusahaan *Debt to Equity Ratio* menunjukkan untuk mengetahui dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan, sehingga semakin tinggi dept to equty ratio berarti modal sendiri semakin sedikit dibandingkan dengan hutangnya. Bagi perusahaan, sebaiknya besarnya utang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal adalah *Current ratio, Total aset turn over, Return on aset* dan Struktur aktiva.

Menurut Kasmir (2015:134) *Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dalam hal ini likuiditas diukur dengan *Current ratio* adalah perhitungan rasio lancar dilakukan dengan membandingkan antara total aktiva lancar dengan utang lancar . aktiva lancar merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat sedangkan utang lancar merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek.

Semakin tinngi current ratio maka perusahaan memiliki dana internal yang cukup di gunakan untuk membayar kewajibannya sehingga struktur modal berkurang. Hal ini dikarenakan perusahaan lebih memilih menggunakan dana internalnya terlebih dahulu sebelum menggunakan hutang.

Menurut Kasmir (2015:186) Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.

Dalam hal ini aktivitas dapat diukur dengan menggunakan *Total Assets Turn Over* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur jumlah penjualan yang diperoleh total aktiva. (Kasmir, 2015:186). Dalam penelitian ini *Total aset turn over* dipilih karena aktivitas perusahaan yang dihitung dengan perputaran aset merupakan analisis yang dilakukan terhadap tingkat laba perusahaan yang lebih difokuskan untuk menilai efektifitas perusahaan dan intensitas aset dalam menghasilkan penjualan. Dimana dengan semakin tingginya nilai perputaran aset mencerminkan

semakin tinggi pula nilai penjualan terhadap nilai total aset hal ini dikarenakan sejauh mana perusahaan dalam menciptakan penjualan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki.

Menurut Kasmir (2015:196) Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oeh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Dalam hal ini Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Return On Assets (ROA)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan asset yang dimilikinya. Perhitungan profitabilitas menggunakan perbandingan laba bersih setelah pajak (EAT) dibagi dengan total asset yang dimiliki perusahaan *Return on asset* tinggi cenderung menggunakan utang yang relative rendah hal ini dikarenakan pembiayaan sebagian besar kebutuhan pendanaan perusahaan telah terpenuhi dari laba ditahan yang dimiliknya, sehingga profitabilitas menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam penentuan struktur modal perusahaan.(Chasanah, 2017)

Menurut Riyanto (2012:279) Struktur Aktiva adalah perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva. Besarnya suatu perusahaan juga mempengaruhi struktur modal perusahaan ukuran perusahaan dapat juga mempengaruhi struktur modal karena semakin besar suatu perusahaan akan cenderung menggunakan utang yang lebih besar. Struktur aktiva menjadi salah satu faktor yang akan mempengaruhi meningkat atau menurunnya nilai struktur modal. Pemilihan jenis

aktiva oleh suatu perusahaan akan mempengaruhi struktur modal perusahaan tersebut.

Total aktiva digambarkan dengan aktiva tetap karena aktiva tetap yang lebih besar merupakan suatu jaminan yang baik bagi pemberi pinjaman. semakin besar total aktiva akan menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar (Kreditor) terhadap perusahaan, maka proporsi hutang akan semakin lebih besar dari pada modal sendiri. Hal ini didasarkan pada keyakinan kreditor atas dana yang ditanamkan ke dalam prusahaan dijamin oleh besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Watung, dkk (2016) menyatakan bahwa *Current ratio* (CR) berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan Wimelda dan Marlina (2013) menyatakan *Current ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Watung, dkk (2016) *Total assets turn over* berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan menurut Ismaida dan Saputra (2016) menyatakan bahwa *Total Assets Turn Over* (TATO) tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Pada penelitian yang dilakukan oleh Chasanah,(2017) menyatakan bahwa *return on aset* (ROA) berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan menurut Farisa dan widati (2017) menyatakan *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadao struktur modal.

Pada penelitian yang dilakukan Watung , dkk (2016) menyatakan struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal sedangkan pada penelitian Sarasmita dan Hardinoto (2014) menyatakan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh

terhadap struktur modal. Oleh karena itu, pemilihan industri manufaktur didasari karena merupakan salah satu industri yang terbesar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah hasil penelitian terdahulu mempunyai hasil yang sama dengan sekarang jika penelitian menggunakan periode yang berbeda, yaitu periode 2014-2017. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik ingin meneliti mengenai **"Pengaruh *Current Ratio, Total Aset Turn Over, Return On Aset* Dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017".**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur periode 2014-2017?
2. Apakah *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur periode 2014-2017?
3. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur periode 2014-2017?
4. Apakah Struktur Aktiva berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur periode 2014-2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Rasio* (CR) terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur periode 2014-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur periode 2014-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur periode 2014-2017.
4. Untuk mengetahui pengaruh Struktur Aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur periode 2014-2017.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

   Penelitian ini berguna bagi peneliti sebagai wahana untuk mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah khususnya mengenai struktur modal perusahaan

2. Bagi Pembaca

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran serta dapat menjadi referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya menganai struktur modal.